

EFEKTIVITAS PENERAPAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN MATERI DI SMPN 2 KARAWANG BARAT: STUDI PERBANDINGAN KELAS CONTROLING DAN KELAS EKSPERIMEN

Suci Rahmawati¹, Windy Athira Zahrah², Uni Setiani³, Rahma Ayu Karmila⁴, Sami Nuari Ahmad⁵, Riansyah⁶, Khalid Ramdhani⁷

Universitas Singaperbangsa Karawang

Email : sucirahmawati1011@gmail.com¹, windy.athirazahrah06@gmail.com², unisetiani24@gmail.com³, mayuu2005@gmail.com⁴, saminuariahmad23@gmail.com⁵, riansyahalkarawangi@gmail.com⁶, Khalid.ramdhani@fai.unsika.ac.id⁷

Abstract

This research aims to measure the effectiveness of educational technology in enhancing students' understanding of the material at SMPN 2 Karawang Barat. Using a quantitative method with a quasi-experimental design, the study compares the learning outcomes between the class using technology and the conventional class. Pretest and posttest analyses using t-tests show a significant improvement in the experimental class. These results indicate that educational technology is effective in enhancing learning and is recommended as an innovative strategy at the junior high school level.

Keywords: Education, Technology, Experiment

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengukur efektivitas teknologi pendidikan dalam meningkatkan pemahaman materi siswa di SMPN 2 Karawang Barat. Menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen semu, penelitian membandingkan hasil belajar antara kelas yang menggunakan teknologi dan kelas konvensional. Analisis pretest dan posttest dengan uji-t menunjukkan peningkatan signifikan pada kelas eksperimen. Hasil ini menunjukkan bahwa teknologi pendidikan efektif meningkatkan pembelajaran dan direkomendasikan sebagai strategi inovatif di tingkat SMP.

Kata kunci: Pendidikan, Teknologi, Eksperim

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/CAUSA.v1i2.365

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

ISSN 3025-6488



9 773025 648007

PENDAHULUAN

Pada era digital saat ini, pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan menjadi hal yang tidak terelakkan. Teknologi pendidikan hadir sebagai salah satu inovasi dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyampaian materi. Teknologi dapat mendukung pengajaran dengan menyediakan akses yang luas terhadap informasi, serta menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan fleksibel. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan abad 21 yang menekankan pada kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan literasi digital.

Namun, kenyataannya di berbagai sekolah menengah pertama, termasuk di SMPN 2 Karawang Barat, penerapan teknologi pendidikan masih belum merata. Sebagian besar pembelajaran masih mengandalkan metode konvensional seperti ceramah dan penggunaan buku teks, yang sering kali membuat siswa kurang tertarik dan mengalami kesulitan dalam memahami materi. Padahal, menurut Mayer yang merupakan seorang peneliti, penggunaan

media pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan pemahaman konsep melalui visualisasi dan interaktivitas yang lebih tinggi dibandingkan metode tradisional.

Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu dilakukan penelitian langsung untuk melihat seberapa efektif penggunaan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan membandingkan hasil belajar siswa di kelas yang menggunakan teknologi (kelas eksperimen) dengan kelas yang tidak menggunakan teknologi (kelas kontrol). Penelitian seperti ini penting untuk mengetahui secara jelas apakah teknologi memang bisa membantu siswa lebih memahami materi pelajaran.

Penelitian ini secara khusus dilakukan di SMPN 2 Karawang Barat dengan mengambil sampel dua kelas yang dipilih. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran berbasis teknologi seperti pembelajaran interaktif, kuis digital, dan presentasi multimedia. Sementara itu, kelas kontrol tetap menggunakan metode ceramah dan buku teks. Data dikumpulkan melalui instrumen tes sebelum dan sesudah pembelajaran (pretest dan posttest) serta observasi selama proses belajar berlangsung.

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kontribusi teknologi pendidikan terhadap peningkatan pemahaman materi siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi acuan bagi sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital.

KAJIAN PUSTAKA

1. Teknologi Pendidikan

Secara etimologis, istilah *teknologi* berasal dari dua kata dalam bahasa Yunani, yaitu *technē* yang berarti kerajinan, seni, atau keterampilan, dan *logia* (dari *logos*) yang berarti ilmu atau teori. Dalam Webster Dictionary, istilah *technologia* diartikan sebagai perlakuan atau penanganan terhadap sesuatu secara sistematis (*systematic treatment*). Kata *techne* sendiri menjadi akar dari istilah teknologi yang bermakna seni, kemampuan, keahlian, atau keterampilan dalam suatu bidang. Dengan demikian, teknologi pendidikan dapat dipahami sebagai pendekatan atau pelaksanaan kegiatan pendidikan yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Dalam pandangan masyarakat Yunani kuno, teknologi bukan hanya dianggap sebagai aktivitas praktis, tetapi juga sebagai bentuk pengetahuan tersendiri yang memiliki nilai ilmiah. (Switri, 2019)

Teknologi pendidikan dapat diartikan sebagai ilmu dan praktik yang digunakan untuk membantu proses belajar mengajar, khususnya di lingkungan sekolah. Teknologi ini mencakup berbagai cara dan alat untuk merancang pembelajaran yang efektif dengan memanfaatkan teknologi yang tersedia dan sesuai kebutuhan. Dalam penerapannya, teknologi pendidikan memerlukan sistem yang mendukung pengembangan kinerja dan kebutuhan manusia sehari-hari. Proses ini melibatkan berbagai komponen dan peralatan yang digunakan untuk mengolah data, menganalisis informasi, dan memecahkan masalah dalam pembelajaran.

Penggunaan teknologi pendidikan juga dapat memengaruhi peran guru. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan bertindak sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk memanfaatkan teknologi dalam menyampaikan hasil belajar, seperti melalui media presentasi atau alat digital lainnya. Meski demikian, peran guru tetap penting dan tidak dapat digantikan sepenuhnya, karena teknologi berfungsi sebagai alat bantu untuk mempermudah proses pembelajaran, bukan untuk menggantikan pengajar. (Hasibuan, 2016)

Teknologi dan pendidikan adalah dua hal yang saling berkaitan dan terus berkembang seiring waktu. Pendidikan berperan penting dalam membentuk kepribadian, sementara teknologi membantu membuat proses belajar lebih efektif. Teknologi pendidikan merupakan penerapan ilmu dan alat bantu, baik berupa perangkat keras, lunak, maupun

tenaga manusia, untuk mendukung kegiatan belajar mengajar agar tujuan pembelajaran tercapai dengan lebih mudah dan efisien. (Fauzani Nento, 2023)

2. Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran merupakan salah satu indikator kualitas pendidikan yang biasanya dilihat dari tercapainya tujuan pembelajaran atau ketepatan dalam mengelola proses belajar (Miarso, 2004). Supardi (2013) menyebutkan bahwa pembelajaran yang efektif melibatkan berbagai unsur seperti manusia, alat, fasilitas, dan prosedur yang bekerja sama untuk membantu siswa berubah ke arah yang lebih baik sesuai kemampuan masing-masing. Sementara itu, menurut Hamalik (2001), pembelajaran dikatakan efektif jika memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri dan aktif, karena melalui kegiatan tersebut siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari.

Menurut Vigotsky (dalam Mulyasa, 2012), interaksi sosial sangat penting untuk mengembangkan keterampilan berpikir siswa. Efektivitas pembelajaran dapat diukur dari keberhasilan interaksi antara siswa dan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa selama belajar, respon mereka terhadap materi, dan penguasaan konsep. Agar pembelajaran efektif dan efisien, perlu adanya kerja sama yang baik antara guru dan siswa, serta dukungan lingkungan sekolah, sarana, prasarana, dan media pembelajaran yang sesuai.

John Carroll (dalam Supardi, 2013) menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran dipengaruhi oleh lima faktor utama, yaitu sikap, kemampuan memahami instruksi, ketekunan, kesempatan belajar, dan kualitas pengajaran. Pembelajaran akan efektif jika siswa memiliki kemauan belajar, kesiapan, dan didukung oleh materi yang berkualitas. Faktor-faktor ini penting untuk mengembangkan daya pikir siswa sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Efektivitas pembelajaran juga terlihat dari aktivitas, respon, dan penguasaan konsep selama proses belajar berlangsung. (ROHMAWATI, 2015)

3. Peran Teknologi dalam pembelajaran

Inovasi dalam proses pembelajaran merupakan kebutuhan yang tak terelakkan. Perubahan dan pengembangan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam metode pembelajaran, menjadi hal yang wajar seiring dengan perkembangan zaman yang terus bergerak maju dan didorong oleh kemajuan teknologi. Sistem pembelajaran yang bersifat konvensional kini mulai dianggap kurang relevan dan perlu disesuaikan dengan kebutuhan era digital. Proses belajar yang sebelumnya hanya mengandalkan tatap muka kini mulai bertransformasi dengan melibatkan teknologi sebagai media bantu dalam mentransfer pengetahuan. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran ditujukan untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, yang diharapkan berdampak positif terhadap hasil belajar, keterampilan, serta kualitas individu peserta didik dalam menggunakan teknologi secara tepat dan bernilai. (Kamsina, 2020)

Teknologi dalam pembelajaran berperan penting dalam menciptakan hubungan yang kolaboratif dan membantu siswa membangun pemahaman dalam konteks yang lebih konkret dan mudah dimengerti. Secara khusus, pemanfaatan teknologi dapat diarahkan pada beberapa fungsi utama:

- a. Membangun komunikasi kolaboratif antara guru, siswa, dosen, dan sumber belajar lainnya. Beragam aplikasi seperti Zoom, Google Meet, Skype, hingga media sosial seperti Facebook dapat digunakan untuk mendukung komunikasi pembelajaran secara daring.
- b. Menyediakan lingkungan belajar yang aman dan menantang, di mana siswa dapat menyelesaikan persoalan kompleks secara realistis. Teknologi seperti hypermedia dan perangkat lunak berbasis proyek dapat dimanfaatkan untuk menciptakan situasi belajar yang interaktif dan bermakna.
- c. Mendorong siswa aktif mencari dan membentuk pemahaman sendiri, misalnya dengan menelusuri informasi terbaru melalui internet, baik dalam bentuk artikel, gambar,

maupun video. Hal ini membantu siswa tidak hanya sekadar menjelajah, tetapi juga memahami apa yang mereka pelajari secara lebih mendalam dan reflektif. (Lailan, 2024)

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknologi berperan signifikan dalam menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, bermakna, dan mendukung kerja sama antar pihak. Melalui teknologi, komunikasi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar menjadi lebih mudah diakses. Selain itu, teknologi memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang aman dan realistis, serta mendorong siswa untuk lebih aktif dalam menggali informasi dan membangun pemahamannya sendiri. Dengan demikian, teknologi tidak hanya menjadi pelengkap, tetapi juga bagian penting dalam membentuk proses pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experiment*) untuk mengetahui apakah penggunaan teknologi pendidikan bisa meningkatkan pemahaman materi siswa atau tidak. Desain yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*, yaitu membandingkan dua kelas yang tidak dipilih secara acak. Dalam penelitian ini, kelas VII E dijadikan sebagai kelas eksperimen (menggunakan teknologi dalam pembelajaran), dan kelas VII F sebagai kelas kontrol (menggunakan metode pembelajaran biasa atau konvensional seperti ceramah). Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Karawang Barat yang berlokasi di Jl. Tuparev, Karawang Barat. Kegiatan penelitian dilakukan pada tanggal 30 April 2025.

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara. Pertama, tes tertulis diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah pembelajaran (*pre-test* dan *post-test*) untuk mengukur pemahaman materi. Kedua, observasi dilakukan untuk melihat bagaimana aktivitas siswa selama proses belajar berlangsung. Ketiga, dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data pendukung seperti daftar hadir dan perangkat pembelajaran. Hasil dari tes kemudian dianalisis menggunakan uji statistik sederhana (*uji-t*) untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang berarti antara kedua kelas tersebut.

HASIL PENELITIAN

a. Identitas Sekolah

SMP Negeri 2 Karawang Barat merupakan salah satu sekolah menengah pertama negeri yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, berlokasi di Jalan dr. Taruno, Kelurahan Adiarsa Barat, Kecamatan Karawang Barat, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat. Sekolah ini berdiri sejak 1 Januari 1965, berdasarkan Surat Keputusan Pendirian Nomor AG/231/1980, dan hingga saat ini terus berperan aktif dalam menyelenggarakan pendidikan berkualitas untuk siswa di wilayah sekitarnya. Saat ini, SMPN 2 Karawang Barat dipimpin oleh Bapak Ade Akhmad sebagai kepala sekolah, dibantu oleh Bapak Wendi Rosandi sebagai operator sekolah yang mengelola data administrasi pendidikan. Jumlah tenaga pendidik yang bertugas sebanyak 40 guru profesional di bidangnya, yang membimbing dan mengarahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran secara aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Dengan jumlah peserta didik sebanyak 1.373 siswa, terdiri dari 702 siswa laki-laki dan 671 siswa perempuan, sekolah ini terus berkembang dan berkomitmen memberikan pelayanan pendidikan yang merata dan berkualitas. Capaian prestasi sekolah juga dibuktikan dengan perolehan akreditasi A, berdasarkan SK Akreditasi Nomor 02.00/128/SK/BAN-SM/IX/2018 yang ditetapkan pada 30 September 2018 oleh BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah).

Sebagai lembaga pendidikan yang telah beroperasi lebih dari setengah abad, SMPN 2 Karawang Barat diharapkan terus menjadi pusat pendidikan yang unggul, inklusif, dan

inspirasi dalam mencetak generasi muda yang cerdas, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan zaman. Keberadaan sekolah ini tentu menjadi bagian penting dalam mendukung kemajuan pendidikan di Kabupaten Karawang, khususnya di Kecamatan Karawang Barat.

b. Hasil Pre Test & Post Test Kelas Control di SMPN 2 Karawang barat Kelas VII F

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dibagi menjadi 2 pertemuan dengan setiap pertemuan memiliki alokasi waktu 80 menit. Pertemuan pertama dilakukan di kelas VII F sebagai kelas kontrol pada hari Selasa, 29 April 2025, sebelum dimulainya pembelajaran, siswa kelas VII F SMPN KARAWANG BARAT melakukan pre-test dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengenai materi "Rukhsah: Kemudahan dari Allah Swt dalam Beribadah". Mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Singaperbangsa Karawang mendapatkan hasil pretest dan posttest kelas kontrol sebagai berikut:

No	Mahasiswa	Nilai kelas kontrol			
		pretest	posttest	N-gain	%
1	Nada. S	85	100	1,00	100%
2	Terry	80	80	0,00	0%
3	Salsabila	90	90	0,00	0%
4	Maulida	75	75	0,00	0%
5	Audina	80	95	0,75	75%
6	Fhany	85	100	1,00	100%
7	Nurfadilah	45	45	0,00	0%
8	Najwa	40	40	0,00	0%
9	Zahra	85	85	0,00	0%
10	Samira	65	95	0,85	85%
11	Yumna	80	85	0,25	25%
12	Ratu	90	90	0,00	0%
13	Saeful	75	75	0,00	0%
14	Rahman	95	95	0,00	0%
15	Deri	60	75	0,37	37%
16	Fahma	70	85	0,5	50%
17	M. Daffa	95	95	0,00	0%
18	Faras	95	95	0,00	0%
19	Fawzan	80	80	0,00	0%
20	Nicky	55	65	0,22	22%
21	Saskia	85	85	0,00	0%
22	Viola	75	90	0,6	60%
23	Farrel	80	100	1,00	100%
24	Aditya	55	55	0,00	0%
25	Nadira	90	100	1,00	100%
26	Dira	100	100	0,00	0%
27	M. Fadlan	45	45	0,00	0%
28	Salwa	75	95	0,8	80%
29	Kafa	50	50	0,00	0%
30	Raka	70	95	0,83	83%

31	Andrian	75	75	0,00	0%
32	M. Fachri	60	95	0,87	87%
33	Faris	75	75	0,8	80%
34	Rafif	75	80	0,2	20%
35	Nurrohmah	50	80	0,6	60%
36	Rizqy	40	50	0,16	16%
37	Sugiri	55	70	0,33	33%
38	Firdaus	60	90	0,75	75%
39	Dea	60	90	0,75	75%
40	Fahmi	45	60	0,27	27%
Rata-Rata		71,00	81,12	0,34	35%

Berdasarkan tabel hasil pretest posttest kelas kontrol di atas pada penilaian pretest nilai terendah adalah 40 dan nilai tertinggi adalah 100 serta rata-rata keseluruhan penilaian pretest adalah 71,00. Sedangkan penilaian posttest nilai terendah adalah 40 dan nilai tertinggi adalah 100 serta rata-rata keseluruhan penilaian posttest adalah 81,12.

c. Hasil Post Test & Post Test Kelas Eksperimen SMP Negeri 2 karawang Kelas VII E

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilaksanakan dalam dua sesi pertemuan, di mana setiap sesi memiliki durasi waktu selama 80 menit. Pertemuan kedua dilakukan dikelas VII E sebagai kelas eksperimen pada hari Rabu, 30 April 2025, sebelum dimulainya pembelajaran, siswa kelas VII E SMPN KARAWANG BARAT melakukan pre-test dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengenai materi "Rukhsah: Kemudahan dari Allah Swt dalam Beribadah" Mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Singaperbangsa Karawang mendapatkan hasil pretest dan posttest kelas eksperimen sebagai berikut:

No	Mahasiswa	Nilai kelas Eksperimen			
		pretest	posttest	N-Gain	%
1	Keyla	65	90	0,71	71%
2	Adesta	80	100	1,00	100%
3	Wina	85	95	0,66	66%
4	Yusuf	85	100	1,00	100%
5	Mutasya	80	95	0,75	75%
6	Evalia	95	95	0,00	0%
7	Yesi	60	95	0,87	87%
8	Melinda	75	100	1,00	100%
9	Nazwa	75	85	0,4	40%
10	Restian	65	80	0,42	42%
11	Reni	70	75	0,16	16%
12	Adelia	80	95	0,75	75%
13	M. Rizki	95	100	1,00	100%
14	Novita	80	90	0,5	50%
15	Khaira	65	85	0,57	57%
16	Fakyh	60	75	0,37	37%
17	Raffael	60	65	0,12	12%
18	Egi	45	45	0,00	0%
19	Elsa	65	90	0,71	71%

20	Erzza	60	60	0,00	0%
21	M. Lutfi	70	70	0,00	0%
22	Rusdiana	65	85	0,57	57%
23	Revaldi	80	80	0,00	0%
24	Yazeed	60	80	0,5	50%
25	Yusup	60	75	0,37	37%
26	Regina	70	85	0.5	50%
27	Selvi	65	65	0,00	0%
28	Hasby	70	85	0,5	50%
29	Raya	85	90	0,33	33%
30	Noval	65	70	0,14	14%
31	Fahmi	65	65	0,00	0%
32	M. Azam	75	80	0,2	20%
33	Riswan	70	90	0,66	66%
34	Dhika	45	95	0,90	90%
35	Rizki	50	75	0,5	50%
36	Lala	50	85	0,7	70%
37	Nadya	80	85	0,25	25%
38	Aisyah	80	85	0,25	25%
39	Neisya	55	85	0,66	66%
40	Aliea	70	100	1,00	100%
	Rata-rata	69,37	83,62	0,47	47%

Berdasarkan tabel hasil pretest posttest kelas eksperimen di atas pada penilaian pretest nilai terendah adalah 45 dan nilai tertinggi adalah 95 serta rata-rata keseluruhan penilaian pretest adalah 69,37. Sedangkan penilaian posttest nilai terendah adalah 45 dan nilai tertinggi adalah 100 serta rata-rata keseluruhan penilaian posttest adalah 83,62.

Tahap Evaluasi

Pelaksanaan model pembelajaran PAI terpadu pada periode ini dinilai. Hasil belajar siswa, tanggapan pendidik, dan tanggapan siswa semuanya dievaluasi. Umpan balik positif dari dosen digunakan untuk mengukur keberhasilan pembuatan bahan ajar PAI, sedangkan evaluasi sumatif mahasiswa digunakan untuk mengukur efektivitas pembelajaran bahan ajar..

Tahap akhir dengan evaluasi sumatif terjadi setelah keseluruhan kegiatan (semester) selesai, sedangkan evaluasi formatif terjadi pada akhir setiap pertemuan tatap muka (mingguan). Kemampuan akhir atau tujuan pembelajaran yang harus dicapai diukur dalam evaluasi sumatif. Temuan evaluasi digunakan untuk menginformasikan penciptaan sumber daya instruksional.

Uji normalitas (N-Gain) digunakan untuk membandingkan selisih nilai pretest dan posttest, serta nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol, setelah diperoleh nilai pretest dan posttest pada pembahasan sebelumnya

d. Selisih Pre & Post Test Kelas Control Kelas Eksperimen SMPN 2 KARAWANG BARAT Kelas VII F (kelas control) & VII E (kelas eksperimen)

Tabel : Selisih Nilai Pre Test dan Post Test mahasiswa

No	Nilai Hasil Belajar		Nilai Hasil Belajar	
	Mahasiswa	N-Gain Kontrol	Mahasiswa	N-Gain Eksperimen
1	Nada. S	1,00	Keyla	0,71
2	Terry	0,00	Adesta	1,00
3	Salsabila	0,00	Wina	0,66
4	Maulida	0,00	Yusuf	1,00
5	Audina	0,75	Mutasya	0,75
6	Fhany	1,00	Evalia	0,00
7	Nurfadilah	0,08	Yesi	0,87
8	Najwa	0,00	Melinda	1,00
9	Zahra	0,00	Nazwa	0,4
10	Samira	0,85	Restian	0,42
11	Yumna	0,25	Reni	0,16
12	Ratu	0,00	Adelia	0,75
13	Saeful	0,00	M. Rizki	1,00
14	Rahman	0,00	Novita	0,5
15	Deri	0,37	Khaira	0,57
16	Fahma	0,5	Fakyh	0,37
17	M. Daffa	0,00	Raffael	0,12
18	Faras	0,00	Egi	0,00
19	Fawzan	0,00	Elsa	0,71
20	Nicky	0,22	Erzza	0,00
21	Saskia	0,00	M. Lutfi	0,00
22	Viola	0,6	Rusdiana	0,57
23	Farrel	1,00	Revaldi	0,00
24	Aditya	0,00	Yazeed	0,5
25	Nadira	1,00	Yusup	0,37
26	Dira	0,00	Regina	0,5
27	M. Fadlan	0,00	Selvi	0,00
28	Salwa	0,8	Hasby	0,5
29	Kafa	0,00	Raya	0,33
30	Raka	0,83	Noval	0,14
31	Andrian	0,00	Fahmi	0,00
32	M. Fachri	0,87	M. Azam	0,2
33	Faris	0,00	Riswan	0,66
34	Rafif	0,2	Dhika	0,90
35	Nurrohmah	0,6	Rizki	0,5
36	Rizqy	0,16	Lala	0,7
37	Sugiri	0,33	Nadya	0,25
38	Firdaus	0,75	Aisyah	0,25

39	Dea	0,75	Neisya	0,66
40	Fahmi	0,27	Aliea	1,00
Rata-Rata		0,34		0,47

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa perbedaan antara nilai pretest dan posttest kelas eksperimen lebih tinggi sebesar 0,47 atau 47% dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa Nilai pada kelas kontrol mencapai 0,34 yang termasuk dalam kategori rendah, sementara kelas eksperimen memperoleh skor 0,47 atau setara 47%, yang tergolong dalam kategori sedang. Maka dalam hal ini bahan ajar Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum Memasuki Era Digital bagi mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Singaperbangsa Karawang.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran memberikan dampak positif yang lebih signifikan terhadap pemahaman siswa dibandingkan dengan metode konvensional. Hal ini dibuktikan melalui perbandingan nilai rata-rata peningkatan hasil belajar, di mana kelas yang menggunakan teknologi (kelas eksperimen) memperoleh skor N-Gain lebih tinggi (0,47) dibandingkan kelas yang menggunakan metode tradisional (kelas kontrol) sebesar 0,34. Integrasi teknologi, seperti media interaktif dan digital, membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan memudahkan siswa dalam memahami materi. Sebaliknya, pembelajaran yang masih bersifat konvensional cenderung monoton dan kurang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

Dengan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi pendidikan merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, guru dan lembaga pendidikan perlu mulai mengadopsi pendekatan berbasis teknologi agar proses belajar mengajar lebih efektif, kontekstual, dan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

REFERENSI

- Fauzani Nento, R. M. (2023). Peran Teknologi dalam Dunia Pendidikan. *E-Tech*, 2-3.
- Hasibuan, N. (2016). Pengembangan Pendidikan Islam Dengan Implikasi Teknologi Pendidikan. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 1, 189.
- ROHMAWATI, A. (2015). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN. *JURNAL PENDIDIKAN USIA DINI*, 16-17.
- Switri, E. (2019). *Teknologi dan Media Pendidikan Dalam Pembelajaran*. Pasuruan: Penerbit Qiara Media.
- Kamsina, K. (2020) 'Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Implementasi Pembelajaran Ilmu Teknologi Dan Masyarakat', *Eduksos : Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 9(2), pp. 67-79. Available at: <https://doi.org/10.24235/edueksos.v9i2.7103>.
- Lailan, A. (2024) 'Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(7), pp. 3257-3262. Available at: <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i7.3115>.

LAMPIRAN

SOAL POST TEST

Nama :
Kelas :

Jawablah Pertanyaan dibawah ini dengan baik dan benar!

1. Apa yang dimaksud dengan rukhsah dalam ibadah?
A. Tambahan kewajiban dalam beribadah
B. Keringanan dari Allah karena ada uzur
C. Menghapus semua ibadah
D. Membebaskan orang dari kewajiban agama
2. Allah memberikan rukhsah kepada tumba-Nya bertujuan untuk...
A. Meringankan beban ibadah
B. Mengurangi pahala
C. Menambah kewajiban
D. Menjadikan ibadah semakin berat
3. Contoh rukhsah dalam shalat adalah...
A. Menambah rakaat shalat
B. Mengkasar shalat bagi musafir
C. Mengganti shalat dengan membaca Al-Qur'an
D. Tidak perlu shalat jika sibuk
4. Apa arti mengkasar shalat?
A. Menggabungkan dua waktu shalat
B. Meringkas jumlah rakaat shalat wajib
C. Menambah jumlah rakaat
D. Membaca doa tambahan
5. Orang yang mendapat rukhsah tidak berpuasa di bulan Ramadan karena perjalanan jauh harus...
A. Mengganti puasanya di hari lain
B. Tidak perlu puasa selamanya
C. Membayar zakat saja
D. Mengganti dengan shalat
6. Shalat jamak artinya...
A. Menambah waktu shalat
B. Menggabungkan dua shalat dalam satu waktu
C. Mengurangi rakaat shalat
D. Membatalkan shalat
7. Saat musafir, kita boleh mengkasar shalat ketika...
A. Dalam perjalanan jauh
B. Sedang bermain
C. Di rumah
D. Dalam keadaan sehat dan tidak sibuk
8. Jika sakit parah, seseorang boleh meninggalkan puasa Ramadan dengan mengganti...
A. Membayar fidyah atau qadha (mengganti puasa)
B. Membayar zakat
C. Membaca istighfar
D. Memberi hadiah kepada teman
9. Islam memberikan rukhsah sebagai tanda bahwa ajaran Islam itu...
A. Berat dan sulit
B. Mudah dan penuh kasih sayang
C. Hanya untuk orang kuat
D. Tidak perlu ibadah sama sekali
10. Rukhsah dalam shalat berlaku dalam kondisi...
A. Lapar
B. Sakit atau dalam perjalanan jauh
C. Ihjan ringan
D. Sedang mengantuk

11. Berapa rakaat shalat Zuhur yang boleh digasur?
A. 4 rakaat menjadi 3 rakaat
B. 4 rakaat menjadi 2 rakaat
C. 2 rakaat tetap 2 rakaat
D. 3 rakaat menjadi 2 rakaat
12. Orang tua renta yang tidak mampu berpuasa Ramadan cukup...
A. Mengganti di hari lain
B. Membayar fidyah
C. Shalat tarawih saja
D. Membaca Al-Fatihah
13. Contoh rukhsah dalam puasa selain karena safar adalah...
A. Sakit
B. Malas
C. Sibuk bekerja
D. Lupa makan sahur
14. Ketika bepergian jauh, shalat apa saja yang boleh dijama'kan?
A. Subuh dan Zuhur
B. Zuhur dan Ashar, Maghrib dan Isha
C. Ashar dan Subuh
D. Isha dan Subuh
15. Rukhsah adalah bentuk kasih sayang Allah karena...
A. Manusia suka melanggar
B. Allah memahami keterbatasan manusia
C. Allah ingin mempersulit manusia
D. Manusia malas beribadah
16. Seseorang musafir shalat Zuhur dan Ashar secara jamak qasar. Berarti dia...
A. Menggabungkan dua shalat dan meringkas rakaat
B. Menambah rakaat setiap shalat
C. Menghapus salah satu shalat
D. Memunda shalat sampai besok
17. Fidyah dibayarkan kepada...
A. Anak yatim
B. Orang kaya
C. Orang fakir/miskin
D. Teman sendiri
18. Syarat boleh melakukn jamak dan qasar adalah...
A. Lapar
B. Safar (bepergian jauh)
C. Ihjan gerimis
D. Malas ke masjid
19. Rukhsah dalam shalat karena hujan lebat boleh dilakukan dengan cara...
A. Tidak shalat sama sekali
B. Shalat di rumah
C. Menambah rakaat
D. Membaca Al-Qu'an saja
20. Jika seseorang tidak mampu berdiri dalam shalat karena sakit, maka...
A. Tidak usah shalat
B. Boleh shalat sambil duduk
C. Ditunda sampai sembuh
D. Digniti dengan membaca doa

DOKUMENTASI

